ISSN 2747-0806 (CETAK) ISSN 2747-0792 (ELEKTRONIK)

PENGGUNAAN METODE PERCAKAPAN DENGAN MEDIA GAMBAR UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN BERBICARA ANAK TUNARUNGU PADA PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA KELAS XI DI SMALB NEGERI BONDOWOSO TAHUN PELAJARAN 2017 – 2018

Dra. WALUYANING ENDANG PRIHATINI
SMALB Negeri Bondowoso

ABSTRAK

Anak Tunarungu yang disebabkan karena ketunaannya menyebabkan mereka tidak bisa berbahasa dengan baik dan benar, ketrampilan berbahasa adalah hal utama yang harus dimiliki oleh anak tunarungu, untuk itu diperlukan kreataifitas dan inovasi guru untuk menemukan metode yang tepat agar tujuan pembelajaran berbahasa bagi anak tunarungu dapat tercapai lebih optimal. Tujuan penelitian ini adalah ingin mengetahui sejauh mana Metode Percakapan dengan Media Gambar Untuk Meningkatkan Kemampuan Berbicara Anak Tunarungu pada Pembelajaran Bahasa Indonesia Kelas XI di SMALB Negeri Bondowoso, Ingin mengetahui apakah Metode Percakapan Dengan Media Gambar Untuk Meningkatkan Kemampuan Berbicara Anak Tunarungu pada Pembelajaran Bahasa Indonesia Kelas XI, sedangkan metode yang dipakai dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif, penelitian tindakan kelas. Data-data yang diperlukan dalam penelitian ini diperoleh melalui observasi pengolahan proses belajar**,** observasi aktivitas siswa dan guru, wawancara, dan tes formatif. Secara kuantitatif nilai rata rata peserta didik cenderung meningkat 75% dari kondisi awal sebesar 25% meningkat menjadi 100%, demikian pula dalam motivasi siswa mengkuti pembelajaran dari kondisi awal sebesar 40% menjadi 100% setelah tindakan selama siklus I dan siklus II berlangsung siswa cenderung aktif dan kreatif dalam pembelajaran berbahasa. Dengan demikian hipotesis yang menyatakan bahwa metode bercakap-cakap dengan media gambar dapat meningkatkan motivasi berbicara dalam pembelajaran Bahasa Indonesia bagi siswa Kelas XI dapat diterima/teruji kebenarnnya.

Kata kunci : Metode percakapan, media gambar, kemampuan berbicara, anak tunarungu

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah salah satu hal yang sangat penting untuk membekali siswa mengha-dapi masa depan termasuk anak tunarungu. Untuk itu proses pembelajaran yang bermakna sangat menentukan terwujudnya pendidikan yang berkualitas. Mereka perlu mendapat bimbingan, dorongan, dan peluang yang memadai untuk belajar dan mempelajari hal-hal yang akan diperlukan dalam kehidupannya.

Salah satu tujuan pembelajaran anak tunarungu di kelas tinggi adalah untuk mempersiapkan anak terjun kemasyarakat. Untuk dapat beradaptasi dengan lingkungan masyara-kat yang tidak mengenal bahasa anak tunarungu tentulah dibutuhkan ketrampilan dan kemam-puan untuk dapat berkomunikasi dengan masya-rakat awam. untuk itu diperlukan pembelajaran yang efektif yang dapat membekali anak untuk dapat berkomunikasi dengan oral secara baik, agar dapat berkomunikasi dengan masyarakat dengan baik, serta dapat diterima sebagai bagian dari masyarakat yumum yang memiliki hak dan kewajiban yang sama.

Namun dalam pembelajaran di sekolah sering dijumpai guru tidak mempersiapkan siswa untuk terjun ke masyarakat dengan bekal kemampuan komunikasi yang baik, berdasarkan hasil observasi, anak Tunarungu kelas XI di SMALB Negeri Bondowoso masih banyak yang kurang dapat berkomunikasi dengan baik, mereka lebih sering menggunakan bahasa isyarat dari pada menggunakan bahasa oral, untuk itu diperlukan pembelajaran dengan media yang efektif yang dapat memberikan hasil kemampuan berbahasa anak tunarungu yang lebih baik, diperlukan media yang menarik yang dapat meningkatkan motivasi siswa untuk belajar menggunakan kemampuan berkomuni-kai oral yang baik, agar mereka dapat diterima

dan berkomunikasi dengan masyarakat di lingkungannya.

Perumusan Masalah

1. Bagaimana Metode Percakapan Dengan Media Gambar Untuk Meningkatkan Kemampuan Berbicara Anak Tunarungu Pada Pembelajaran Bahasa Indonesia Kelas XI**.**
2. Apakah Metode Percakapan Dengan Media Gambar Untuk Meningkatkan Kemampuan Berbicara Anak Tunarungu Pada Pembelajaran Bahasa Indonesia Kelas XI.

Tujuan

1. Ingin mengetahui sejauh mana Metode Percakapan Dengan Media Gambar Untuk Meningkatkan Kemampuan Berbicara Anak Tunarungu Pada Pembelajaran Bahasa Indonesia Kelas XI.
2. Ingin mengetahui apakah Metode Percakapan Dengan Media Gambar Untuk Meningkatkan Kemampuan Berbicara Anak Tunarungu Pada Pembelajaran Bahasa Indonesia Kelas XI.

Manfaat

Manfaat bagi siswa: Memberikan sajian pembelajaran yang menarik dan memperhatikan modalitas belajar siswa.

Manfaat bagi guru: menemukan alternative metode pembelajaran yang efektif yang mampu meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa.

Manfaat bagi sekolah : a) Memberikan masukan bagi sekolah untuk meningkatkan kualitas belajar siswa. b) Sebagai sarana pembelajaran untuk meningkatkan kerja sama dan kreativitas guru.

Pengertian Anak Tunarungu

Istilah tunarungu diambil dari kata "tuna" dan "rungu". Tuna artinya kurang dan rungu artinya pendengaran. Dengan demikian berarti tunarungu adalah orang yang tidak atau kurang mampu mendengar suara. Seperti yang dikemukakan oleh Permanarian, S dan Tati, H (1996:26) bahwa tunarungu adalah suatu istilah umum yang menunjukkan kesulitan mendengar, yang meliputi keseluruhan kesulitan mendengar dari yang ringan sampai yang berat, digolongkan ke dalam bagian tuli dan kurang dengar.

Mufti salim dalam Sutjihati, Somantri (2006:93) mengemukakan bahwa anak tunarungu adalah anak yang mengalami kekurangan atau kehilangan kemampuan mendengar yang disebabkan oleh kerusakan atau tidak berfungsinya sebagian atau seluruh alat pendengaran sehingga mengalami hambatan dalam perkembangan bahasanya. Oleh karena itu, memerlukan layanan pendidikan khusus.

Pengertian Berbicara

Berbicara menurut Depdikbud 1984/1985: 7 dikutip Haryadi dan Zamzani: 96/97: 54 bahwa "Secara umum dapat diartikan suatu penyampaian maksud (ide, pikiran, isi hati) seseorang kepada orang lain dengan menggunakan bahasa lisan sehingga maksud tersebut dapat dipahami oleh orang lain".

Menurut Tarigan (1983:15) dikutip Hariyadi dan Zamzani 1996/1997: 54, mengemukakan berbicara adalah "Kemampuan mengucapkan bunyi-bunyi artikulasi atau kata-kata untuk mengekspresikan, mengatakan serta menyampaikan pikiran gagasan dan perasaan". Sedang menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, berbicara adalah "melakukan pendapat dengan perkataan, tulisan dan sebagainya".

Pengertian Gambar

Dari pendapat Arief S. Sadiman, dkk (2007: 29), Nana Sudjana dan Ahmad Rivai dalam Azhar Arsyad (2007:125) dan Oemar Hamalik dalam Azhar Arsyad (2007: 113), penulis dapat mengambil keputusan bahwa media gambar adalah media yang memvisualisasikan konsep ke dalam sebuah gambar dan menampakkan benda atau peristiwa, umum digunakan di mana-mana, dapat dimengerti dan dinikmati dalam pembelajaran, untuk mengatasi kesulitan mendapatkan dan menampilkan benda aslinya di dalam ruangan kelas. Dengan media gambar akan memperjelas konsep dan instruksi yang dikomunikasikan guru, sehingga siswa lebih mudah mengerti dan menyerap informasi atau pengetahuan yang disampaikan.

METODOLOGI PENELITIAN

Lokasi Penelitian

Penelitian dilaksanakan di kelas XI SMALB Negeri Kecamatan Bondowosos Kabupaten Bondowosos, sekolah ini terletak di Jl. Mastrip, Pancoran Bondowoso. Pelaksanaan tindakan mulai tanggal 12 Pebruari sampai dengan 5 Maret 2018.

Subyek Penelitan

Siswa yang diteliti adalah siswa kelas XII SMALB Negeri Kecamatan Bondowosos Kabupaten Bondowoso semester 2 tahun pelajaran 2018/2018 berjumlah 4 siswa, alasan peneliti mengambil subyek penelitian dikelas XII SMALB Negeri Bondowosos adalah selain peneliti adalah guru kelas siswa juga peneliti sudah mengenal karakter siswa. Adapun kolaborator sebagai mitra kerja dalam penelitian ini adalah : Andika, S.Pd, Guru kelas Tuna Grahita SMALB Negeri Bondowoso. Dan Diana Damayanti, Guru kelas Tunarungu SMALB Negeri Bondowoso.

Desain Penelitian

Pendekatan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif yaitu penelitian yang datanya dianalisis secara deskriptif naratif tanpa menggunakan teknik analisis statistik. Jenis penelitian adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang bertujuan untuk memperbaiki kualitas pembelajaran dan meningkatkan prestasi belajar peserta didik. Variabel bebasnya adalah penggunaan media benda konkrit sedangkan variabel terikatnya adalah peningkatan kemampuan memahami bilangan pecahan.

Penelitian ini direncanakan sebanyak 2 siklus. Siklus I menjelaskan sub konsep mengenal bilangan sedangkan siklus II menjelaskan konsep pecahan Setiap siklus terdiri dari 4 tahapan seperti yang dikemukakan Kemmis dan Taggart dalam Wiriaatmaja (2005:66) yaitu: (1) *planing* (rencana tindakan), (2) *Acting* (pelaksanaan tindakan), (3) *observing* (pengamatan), dan (4) *reflecting* (refleksi).

Tehnik Dan Alat Pengumpulan Data

Data penelitian diperoleh melalui pengamatan dan pengukuran hasil kegiatan yang diteliti. Data dikumpulkan dan diolah menjadi pernyataan fakta mengenai obyek peneliti.

1. Tehnik Pengumpulan Data

Pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan metode Observasi dan tes.

2. Alat Pengumpul Data

Alat pengumpul data yang digunakan meliputi:

a. Tes untuk mengumpulkan data hasil belajar, kunci jawaban dan pedoman penelitian.
b. Lembar Observasi untuk mengamati motivasi siswa dalam proses pembelajaran.

Metode Analisis Data

Data yang terkumpul selanjutnya diolah secara logis dan sistematis sesuai dengan rancangan penelitian yang telah ditetapkan. Pengolahan data diarahkan untuk memberikan argumentasi dan membenarkan atau menolak hipotesis. Analisis data tidak menggunakan uji statistik, tetapi menggunakan analisis perbandingan.

1. Data yang dibandingkan adalah prestasi belajar sebelum penelitian, haisl tindakan selama penelitian dan indicator keberhasilan yang ditetapkan.
2. Observasi sesuai hasil pengamatan dan refleksi baik oleh kolaborator maupun peneliti
3. Kajian dilakukan bersama antar peneliti, guru dan teman sejawat selaku kolaborator terhadap hasil pencapaian indicator keberhasilan yang ditetapkan.

Instrumen penelitian merupakan alat yang digunakan untuk mengukur variabel dalam rangka mengumpulkan data (Sandjaja, 2006:139). Instrumen yang digunakan dalam penelitian tindakan kelas ini antara lain lembar observasi aktivitas guru, lembar observasi aktivitas anak dan lembar analisis data pencapaian kemampuana anak.

Teknik Analisa Data

Pada penelitian ini penulis menggunakan teknik analisis data kualitatif. Langkah-langkah dalam kegiatan analisis data kualitatif yaitu : 1) Melakukan pengolaan data yang telah terkumpul dan melalukan pengklasifikasian data. 2) Melakukan penyajian data yaitu data yang terkumpul dan sudah diklasifikasikan berdasarkan jenisnya disiapkan dalam bentuk tabel dan narasi, lalu dibandingkan dan dipadukan dengan

berbagi informasi atau data yang diperoleh. 3) Melakukan pengumpulan data, yaitu dilakukan pengumpulan akhir dari data-data yang telah dikumpulkan. Jika dilakukan verifikasi atau pengujian terhadap teman peneliti tersebut, sehingga dapat diketahui apabila hasil yang didapat benar-benar dapat dipertanggung jawabkan.

Penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data observasi. Teknik analisis data dengan proses penggelompokan dan menstabilasikan data dalam penyajian untuk menjawab rumusan masalah yang diajukan dalam penelitian (Sugiyono, 2004:109).

Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis deskriptif, yaitu menganalisa data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya. Selanjutnya data dianalisis dengan rumus sabagai berikut:

1. Nilai rata-rata : Jumlah nilai anak dibagi jumlah anak.
2. Persentase Ketuntasan belajar : jumlah anak yang tuntas dibagi jumlah anak dikalikan 100%.

Indikator Keberhasilan

1. Motivasi siswa mengikuti pembelajaran mencapai 100%.
2. Hasil belajar siswa mencapai nilai KKM 7,5 sebanyak 90%.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Kegiatan Pra Tindakan

Pra penelitian dilakukan guna mengetahui kondisi peserta didik dan permasalahan serta merencanakan solusi yang tepat untuk tindakan perbaikan pembelajaran. Situasi siswa belajar dilakukan kajian sejak pembelajaran awal semester sampai penyajian materi tentang pecahan serta data hasil tes kemampuan awal peserta didik di awal semester 1 tahun pelajaran 2017/2018).

Berdasarkan data dapat diketahui bahwa prestasi belajar peserta didik (ketuntasan klasikal) sangat rendah yaitu hanya 25% dengan demikian dari 4 orang peserta didik hanya 1 orang yang tuntas. Hal ini berarti belum mencapai Indikator yang ditentukan yaitu sebesar 90%. Temuan lain dari data hasil tes kemampuan awal peserta didik yang dilakukan peneliti adalah peserta didik tidak mampu memahami tentang pecahan Selain itu dari pengamatan peneliti pada saat proses pembelajaran sebelumnya dijumpai peserta didik yang suka bermain-main, sulit diajak untuk mempelajari materi yang yang sudah diprogramkan, tidak mau belajar (22,5%) pada saat proses pembelajaran berlangsung. Hal ini tentu saja sangat mengganggu dan berdampak buruk pada prestasi belajar peserta didik. Untuk mengatasi permasalahan tersebut maka perlu dilakukan perbaikan proses pembelajaran melalui kegiatan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) menggunakan (SOLUSI).

Hasil Penelitian Siklus I

Pelaksanaan tindakan pembelajaran pada peserta didik kelas XI SMALB Negeri Bondowoso berpedoman pada rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) dan perencanaan tindakan yang telah disusun sebelumnya dengan berkonsultasi pada 2 rekan guru kelas yang lain yang bertindak selaku kolaborator. Pelaksanaan tindakan kelas ini dilaksanakan dalam 2 siklus. Kegiatan pelaksanaan kedua siklus tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut :

Siklus I

Perencanaan Tindakan. Penggunaan media gambar untuk meningkatkan pemahaman siswa dalam pembelajaran Bahasa Indonesia tentang Percakapan Dengan menggunakan Media Gambar didasarkan kepada hasil kajian pendahuluan. Kegiatan awal, penliti mengajukan ijin penelitian kepada pihak sekolah untuk melakukan penelitian. Selanjutnya, peneliti bersama kolaborator melakukan penjadwalan kegiatan jam mengajar agar pelaksanaan pembelajaran dalam penelitian ini tidak berbenturan dengan kegiatan jam mengajar para kolaborator dengan demikian mereka dapat melakukan observasi dengan baik. Pada kegiatan perencanaan peneliti dibantu kolaborator melakukan pemetaan kemampuan peserta didik berdasar kemampuan sesuai hasil tes kemampuan awal sekaligus sebagai bahan pertimbangan utama dalam melakukan pengelompokan peserta didik, menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran,

menyusun lembar kerja, lembar observasi, serta menyiapkan media pembelajaran.

Pelaksanaan Tindakan. Pelaksanaan tindakan siklus I dilaksanakan tiap hari Senin yaitu tanggal 12 dan 19 Pebruari 2018 pada jam ke 1-2 yakni pukul 7.30 sd 9.00 WIB dengan alokasi waktu 2 x 35 menit dengan membahas sub pokok bahasan pecahan sederhana. Jumlah peserta didik yang hadir sebanyak 4 orang. Semua siswa hadir. Peneliti melaksanakan tindakan pembelajaran sesuai dengan skenario rencana pelaksanaan pembelajaran yang telah disusun. Peneliti bersama kolaborator mengadakan observasi selama proses pembelajaran berlangsung.

Siklus I pertemuan 1

Kegiatan Pendahuluan (30 menit) : a) Doa sebelum belajar. b) Pembelajaran diawali dengan kegiatan guru memperihatkan beberapa gambaar untuk diamati dan dikomentari. c) Siswa secara bergantian mengomentari gambar yang ditunjukkan guru. d) Mengenalkan aturan dalam pembelajaran.

Kegiatan Inti (± 60 menit) : a) Anak mengamati dan mengucapkan kata-kata yang ada pada gambar. b) Anak bertanya tentang apa maksud gambar yang ditunjukkan guru. c) Anak mengumpulkan informasi Guru memberi dukungan dengan cara menjelaskan tentang pentingnya dapat berbicara dengan benar untuk bercakap-cakap dengan oranga lain. d) Anak menalar Anak menggunakan gambar untuk belajar mengucapkan kata-kata atau kalimat untuk membantu keteramilan mereka dalam berbicara untuk bercakp-cakap. e) Anak mengomunikasikan : Memperlihatkan hasil mengambil gambar dan menyususnnya menjadi kalimat di depan teman-temannya. ***Recalling*** : Menanyakan kegiatan apa saja yang dilakukan hari ini, Menguatkan konsep tentang pentingnya berbicara dengan benar untuk percakapan dengan ornag lain, Menguatkan konsep berbicara dan bercakap-cakap.

Penutup (15 Menit) : a) Menanyakan perasaan selama hari ini. b) Berdiskusi kegiatan yang sudah dilakukan hari ini. c) Pemberian tugas untuk mengucapka kata-kata/kalmat sesuai dengan gambar. d) Bercerita yang berisi pesan-pesan. e) Menginformasikankegiatan esok hari. f) Berdoa, hormat bendera dan mengucapkan salam dan bersalaman dengan guru.

Pengamatan (Obsevasi). Observasi dilakukan bersamaan dengan pelaksanaan kegiatan belajar mengajar. Dua orang kolaborator yakni bertin-dak sebagai observer I bertugas mengobservasi aktivitas peserta didik selama kegiatan pembelajaran, sedangkan (KOLABORATOR 2) sebagai observer II bertugas mengobservasi aktivitas guru dalam pengelolaan pembelajaran dengan menggunakan lembar observasi.

Diskripsi Hasil Penelitian Siklus I Pertemuan 1

a. Kegiatan pelaksanaan penelitian pada siklus I pertemuan 1 ditemukan bahwa dari 4 siswa masih belum menunjukkan peningkatan hasil prestasi belajar siswa, dari 4 siswa baru 1 yang tuntas mencapai KKM, atau sebesar 25%, hal ini disebabkan belum seluruh siswa memahami penggunaan media gambar untuk memperlancar berbicara dalam percakapan, namun motivasi siswa untuk mengikuti pembelajaran sudah menujukkan peningkatan dari 22,5% menjadi 57%, dan penelitian akan dilanjutkan pada sklus 1 pertemuan 2.
b. Sedangkan hasil observasi kegiatan guru dalam pembelajaran menunjukkan bahwa semua aspek dalam pembelajaran sudah muncul namun masih perlu digali untuk mengoptimalkan penguasan semua aspek agar kegiatan pembelajaran dapat berjalan dengan baiki, siswa aktif dan kemauan untuk mengikuti pembelajaran menjadi lebih optimal.

Siklus I pertemuan 2

Kegiatan Pendahuluan (30 menit) : a) Doa sebelum belajar. b) Pembelajaran diawali dengan kegiatan guru memperihatkan beberapa gambaar untuk diamati dan dikomentari. c) Siswa secara bergantian mengomentari gambar yang ditunjukkan guru. d) Mengenalkan aturan dalam pembelajaran.

Kegiatan Inti (± 60 menit) : a) Anak mengamati dan mengucapkan kata-kata yanag ada pada gambar. b) Anak bertanya tentang apa makdud gambar yang ditunjukkan guru. c) Anak mengumpulkan informasi Guru memberi dukungan dengan cara menjelaskan tentang pentingnya dapat berbicara dengan benar untuk bercakap-cakap dengan oranga lain. d) Anak menalar Anak menggunakan gambar untuk

belajar mengucapkan kata-kata atau kalimat untuk membantu keteramilan mereka dalam berbicara untuk bercakp-cakap. f) Anak mengomunikasikan : Memperlihatkan hasil mengambil gambar dan menyususnnya menjadi kalimatdidepan teman-temannya. *Recalling* : Menanyakan kegiatan apa saja yang dilakukan hari ini, Menguatkan konsep tentang pentingnya berbicara dengan benar untuk percakapan dengan ornag lain, Menguatkan konsep berbicara dan bercakap-cakap.

Penutup (15 Menit) : a) Menanyakan perasaan selama hari ini. b) Berdiskusi kegiatan yang sudah dilakukan hari ini. c) Pemberian tugas untuk mengucapka kata-kata/kalmat sesuai dengan gambar. d) Bercerita yang berisi pesan-pesan. e) Menginformasikankegiatan esok hari. f) Berdoa, hormat bendera dan mengucapkn salam dan bersalaman dengan guru.

Pengamatan (Obsevasi). Observasi dilakukan bersamaan dengan pelaksanaan kegiatan belajar mengajar. Dua orang kolaborator yakni bertindak sebagai observer I bertugas mengobservasi aktivitas peserta didik selama kegiatan pembelajaran, sedangkan (KOLABORATOR 2) sebagai observer II bertugas mengobservasi aktivitas guru dalam pengelolaan pembelajaran dengan menggunakan lembar observasi.

Diskripsi Hasil Penelitian Siklus I Pertemuan 1

a. Kegiatan pelaksanaan penelitian pada siklus I pertemuan 2 ditemukan bahwa dari 4 siswa sudah menunjukkan peningkatan baik dari prestasi belajarnya maupun dari motiasi belajarnya, dari pertemuan 1 prestasi belajar siswa 25% meningkat menjadi 50% pada pertemuan 2, sedangkan motivasi siswa mengikuti pelajaran meningkat sangat signifikan, dari 57% dipertemuan 1 menignkat menjadi 64% dipertemuan 2, dan penelitian ini belum mencapai indikator yang ditentukan yaitu prestasi belajar sebesar 90% dan motivasi siswa sebesar 100%, maka penelitian ini akan dilanjutkan pada siklus II.
b. Sedangkan hasil observasi kegiatan guru dalam pembelajaran menunjukkan bahwa semua aspek dalam pembelajaran sudah muncul namun masih perlu digali untuk mengoptimalkan penguasan semua aspek agar kegiatan pembelajaran dapat berjalan dengan baik, siswa aktif dan kemauan untuk mengikuti pembelajaran menjadi lebih optimal.
c. Dari hasil analisis hasil penelitian siklus I dapat diambil kesimpulan bahwa penggunaan metode percakapan dengan menggunakan meida gambar untuk meningkatkan kemampuan berbcara pada anak Tunarungu Kelas XI di SMALB Negeri Bondowoso memberikan hasil yang baik, namun penelitian siklus I ini harus dilajutkan ke siklus berikutnya karena hasil yang didapat belum memenuhi indikaator penelitian yaitu untuk prestasi belajar sebesar 90% dan motivasi belajar mencapai 100%.

Siklus II pertemuan 1

Kegiatan Pendahuluan (30 menit) : a) Doa sebelum belajar. b) Pembelajaran diawali dengan kegiatan guru memperihatkan beberapa gambaar untuk diamati dan dikomentari. c) Siswa secara bergantian mengomentari gambar yang ditunjukkan guru. d) Mengenalkan aturan dalam pembelajaran.

Kegiatan Inti (± 60 menit) : a) Anak mengamati dan mengucapkan kata-kata yanag ada pada gambar. b) Anak bertanya tentang apa makdud gambar yang ditunjukkan guru. c) Anak mengumpulkan informasi Guru memberi dukungan dengan cara menjelaskan tentang pentingnya dapat berbicara dengan benar untuk bercakap-cakap dengan oranga lain. d) Anak menalar Anak menggunakan gambar untuk belajar mengucapkan kata-kata atau kalimat untuk membantu keteramilan mereka dalam berbicara untuk bercakp-cakap. e) Anak mengomunikasikan : memperlihatkan hasil mengambil gambar dan menyususnnya menjadi kalimatdidepan teman-temannya. ***Recalling* :** Menanyakan kegiatan apa saja yang dilakukan hari ini, Menguatkan konsep tentang pentingnya berbicara dengan benar untuk percakapan dengan ornag lain, Menguatkan konsep berbicara dan bercakap-cakap.

Penutup (15 Menit) : a) Menanyakan perasaan selama hari ini. b) Berdiskusi kegiatan yang sudah dilakukan hari ini. c) Pemberian tugas untuk mengucapka kata-kata/kalmat sesuai dengan gambar. d) Bercerita yang berisi pesan-pesan. f) Menginformasikankegiatan esok hari.

g) Berdoa, hormat bendera dan mengucapkan salam dan bersalaman dengan guru.

Pengamatan (Obsevasi). Observasi dilakukan bersamaan dengan pelaksanaan kegiatan belajar mengajar. Dua orang kolaborator yakni bertindak sebagai observer I bertugas mengobservasi aktivitas peserta didik selama kegiatan pembelajaran, sedangkan (KOLABORATOR 2) sebagai observer II bertugas mengobservasi aktivitas guru dalam pengelolaan pembelajaran dengan menggunakan lembar observasi.

Diskripsi Hasil Penelitian Siklus I Pertemuan 1

a. Kegiatan pelaksanaan penelitian pada siklus II pertemuan 1 ditemukan bahwa dari 4 siswa sudah menunjukkan peningkatan baik dari prestasi belajarnya maupun dari motiasi belajarnya, dari siklus Ipertemuan 2 prestasi belajar siswa 50% meningkat menjadi 75% pada siklus II pertemuan 1, sedangkan motivasi siswa mengikuti pelajaran meningkat sangat signifikan, dari 64% siklus I meningkat menjadi 75% siklus II dipertemuan 1, dan penelitian ini dilanjutkan di pertemuan 2
b. Sedangkan hasil observasi kegiatan guru dalam pembelajaran menunjukkan bahwa semua aspek dalam pembelajaran sudah muncul namun masih perlu digali untuk mengoptimalkan penguasan semua aspek agar kegiatan pembelajaran dapat berjalan dengan baiki, siswa aktif dan kemauan untuk mengikuti pembelajaran menjadi lebih optimal.

Siklus II pertemuan 2

Kegiatan Pendahuluan (30 menit) : a) Doa sebelum belajar. b) Pembelajaran diawali dengan kegiatan guru memperihatkan beberapa gambaar untuk diamati dan dikomentari. c) Siswa secara bergantian mengomentari gambar yang ditunjukkan guru. d) Mengenalkan aturan dalam pembelajaran

Kegiatan Inti (± 60 menit) : a) Anak mengamati dan mengucapkan kata-kata yanag ada pada gambar. b) Anak bertanya tentang apa makdud gambar yang ditunjukkan guru. c) Anak mengumpulkan informasi Guru memberi dukungan dengan cara menjelaskan tentang pentingnya dapat berbicara dengan benar untuk bercakap-cakap dengan oranga lain. d) Anak menalar Anak menggunakan gambar untuk belajar mengucapkan kata-kata atau kalimat untuk membantu keteramilan mereka dalam berbicara untuk bercakp-cakap. e) Anak mengomunikasikan : memperlihatkan hasil mengambil gambar dan menyususnnya menjadi kalimat di depan teman-temannya. *Recalling* : Menanyakan kegiatan apa saja yang dilakukan hari ini, Menguatkan konsep tentang pentingnya berbicara dengan benar untuk percakapan dengan ornag lain, Menguatkan konsep berbicara dan bercakap-cakap.

Penutup (15 Menit). a) Menanyakan perasaan selama hari ini. b) Berdiskusi kegiatan yang sudah dilakukan hari ini. c) Pemberian tugas untuk mengucapka kata-kata/kalmat sesuai dengan gambar. d) Bercerita yang berisi pesan-pesan. e) Menginformasikankegiatan esok hari. f) Berdoa, hormat bendera dan mengucapkn salam dan bersalaman dengan guru.

Pengamatan (Obsevasi). Observasi dilakukan bersamaan dengan pelaksanaan kegiatan belajar mengajar. Dua orang kolaborator yakni bertindak sebagai observer I bertugas mengobservasi aktivitas peserta didik selama kegiatan pembelajaran, sedangkan (KOLABORATOR 2) sebagai observer II bertugas mengobservasi aktivitas guru dalam pengelolaan pembelajaran dengan menggunakan lembar observasi.

Diskripsi Hasil Penelitian Siklus I Pertemuan 1

a. Kegiatan pelaksanaan penelitian pada siklus II pertemuan 1 ditemukan bahwa dari 4 siswa sudah menunjukkan peningkatan baik dari prestasi belajarnya maupun dari motiasi belajarnya, dari siklus IIpertemuan 1 prestasi belajar siswa 75% meningkat menjadi 100% pada siklus II pertemuan 2, sedangkan motivasi siswa mengikuti pelajaran meningkat sangat signifikan, dari 75% siklus II pertemuan 2 menignkat menjadi 100%.
b. Sedangkan hasil observasi kegiatan guru dalam pembelajaran menunjukkan bahwa semua aspek dalam pembelajaran sudah muncul dan sudah cukup bisa mengoptimalkan penguasan semua aspek agar kegiatan pembelajaran dapat berjalan dengan baiki, siswa aktif dan kemauan untuk mengikuti pembelajaran menjadi lebih optimal.
c. Dari hasil analisis hasil penelitian siklus II dapat diambil kesimpulan bahwa penggunaan

metode percakapan dengan menggunakan meida gambar untuk meningkatkan kemampuan berbcara pada anak Tunarungu Kelas XI di SMALB Negeri Bondowoso memberikan hasil yang sangant baik, dan penelitian ini dihentika disiklus II karena hasil yang diperoleh sudah memenuhi indikator penelitian yaitu untuk prestasi belajar sebesar 90 % dan motivasi belajar mencapai 100%.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Dengan latihan berbicara untuk pembelajaran berbahasa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia secara kualitatif terdapat kecenderungan peserta didik lebih termotivasi untuk melakukan berbicara. Peserta didik merasa senang dengan latihan percakapan sapaan dengan tema pada kehidupan sehari-hari. Anak tunarungu merasa terbimbing dalam pembelajaran berbahasa, sehingga meningkat-kan hasil belajar Bahasa Indonesia.

Beban guru dalam pembelajaran berbahasa lebih ringan. Suasana kelas menjadi lebih kondusif untuk pembelajaran berbahasa. Secara kuantitatif nilai rata rata peserta didik cenderung meningkat 75% dari kondisi awal sebesar 25% meningkat menjadi 100%, demikian pula dalam motivasi siswa mengkuti pemelajaran dari kondisi awal sebesar 40% menjadi 100% setelah tindakan selama siklus I dan siklus II berlangsung siswa cenderung aktif dan kreatif dalam pembelajaran berbahasa. Dengan demikian hipotesis yang menyatakan bahwa metode bercakap-cakap dengan media gambar dapat meningkatkan motivasi berbicara dalam pembelajaran Bahasa Indonesia bagi siswa Kelas XI dapat diterima/teruji kebenarnnya.

Saran

Kepada Siswa Tunarungu : 1) Hendaknya siswa dapat mengoptimalkan kemampuan berbicara dengan menggunakan metode bercakap-cakap dengan media gambar tersebut. 2) Hendaknya siswa dapat mempertahankan nilai yang diperoleh sehingga motivasi berbicara terus meningkat.

Kepada Guru/Pendidikan Siswa Tunarungu : 1) Memberikan pembelajaran berbahasa dengan latihan berbicara secara terprogram dan terus menerus. 2) Menjalin kerjasama dengan orangtua dalam mengatasi permasalahan siswa tunarungu di sekolah maupun di rumah.

Kepada Orangtua Anak Tunarungu : 1) Selalu memperhatikan perkembangan anak di dalam keluarga atau masyarakat. 2) Memberikan bimbingan belajar terutama dalam berbicara bekerjasama dengan guru/sekolah sehingga bimbingan terarah dan terprogram.

DAFTAR PUSTAKA

Azhar Arsyad. 2004. *Media Pembelajaran*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.

Bratanata. 1997. *Pendidikan Anak Terbelakang*. Bandung: Masa Baru.

Conny Semiawan, dkk. 1992. *Pendekatan Ketrampilan Proses.* Jakarta Gramedia.

Dimyati dan Moedjiono. 2002. *Belajar dan Pembelajaran*, Jakarta: Rineka Cipta.

Djamarah dan Syaiful Bahri. 2000. *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif*. Jakarta: Rineka Cipta.

Haryadi dan Zamzani. 1996/1997. *Peningkatan Keterampilan Berbahasa Indonesia*. Jakarta: Depdikbud Dirjen Dikti PPTK.

Kasihan Kasbolah. 1998/1999. *Penelitian Tindakan Kelas*, Malang: Depdikbud Dirjen Dikti PGSD.

Moedjiono dan Moh. Dimyati. 1992/1993. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta.

Moh. Amin. 1995. *Metode Penelitian*. Jakarta: Bumi Aksara.

Munzayanah. 2000. *Anak Tunarungu*. Surakarta: Depdikbud.

Ngalim Purwanto. 2002. *Psikologi Pendidikan*, Bandung: Remaja Rosda Karya.

Sutjihati Sumantri. 2005. *Psikologi Anak Luar Biasa*. Surakarta: Depdikbud.